

Pemanfaatan Situs Megalitik Selodiri Terjan Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMAN 1 Pamotan Tahun Ajar 2016/2017

Exsan Ali Setyonugroho, Cahyo Budi Utomo, Ufi Saraswati
Jurusan Sejarah FIS UNNES

ABSTRACT

Issues raised in this study are: 1) How the steps of learning history by utilizing Megalithic Site Selodiri terjan in SMAN 1 Pamotan? 2) How do students' learning outcomes by using Megalithic Selodiri Site Terjan in SMAN 1 Pamotan? This research uses qualitative approach. The subjects of the study were the history teacher of SMAN 1 Pamotan and students of SMAN 1 Pamotan. Technique of collecting data with observation, interview, documentation and open questionnaire. Data validity using source triangulation. While the data analysis using interactive analysis consisting of data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The result of the research shows that: 1) The learning steps using Megalitik Selodiri Terjan Site is making RPP, learning media, evaluation, opening lesson, implementation, closing, motivation, coordinating to the field. 2) Student learning outcomes of SMAN 1 Pamotan by utilizing Megalitik Selodiri Terjan Site as a learning resource is good and improved from before, both in cognitive, psychomotoric and affective assessment.

Keywords: megalithic site of Selodiri Terjan, source of learning

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana langkah-langkah pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Situs Megalitik Selodiri Terjan di SMAN 1 Pamotan? 2) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Situs Megalitik Selodiri Terjan di SMAN 1 Pamotan? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru sejarah SMAN 1 Pamotan dan siswa SMAN 1 Pamotan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket terbuka. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan analisis data menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Situs Megalitik Selodiri Terjan yakni membuat RPP, media pembelajaran, evaluasi, membuka pelajaran, pelaksanaan, menutup, motivasi, mengkoordinir ke lapangan. 2) Hasil belajar siswa SMAN 1 Pamotan dengan memanfaatkan Situs Megalitik Selodiri Terjan sebagai sumber belajar adalah baik dan meningkat dari sebelumnya, baik dalam penilaian kognitif, psikomotorik dan afektif.

Kata kunci: situs megalitik Selodiri Terjan, sumber belajar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya situs peninggalan sejarah. Setiap periode sejarah banyak ditemukan situs-situs peninggalan sejarah yang mewakilinya. Bentuk-bentuk situs peninggalan sejarah di Indonesia sangat beragam. Mulai dari candi, rumah kuno, fosil, arca, sampai bangunan megalitik diantaranya menhir, sarkofagus, dolmen hingga waruga. Bukan hanya terfokus di Pulau Jawa, situs peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di Indonesia tersebar di berbagai penjuru nusantara.

Keberadaan situs peninggalan sejarah menjadi penting untuk dilindungi. Bukti dari hal tersebut, Pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Benda Cagar Budaya. Dalam UU tersebut menegaskan bahwa setiap pelaku perusakan benda cagar budaya akan dikenakan pidana penjara hingga 15 tahun dan denda hingga Rp 5 milyar.

Sebagai simbol peradaban masa lampau, situs-situs peninggalan sejarah yang banyak tersebar di penjuru nusantara tersebut merupakan hamparan laboratorium pembelajaran sejarah. Hal ini yang mendorong situs peninggalan sejarah sangat penting perannya dalam pembelajaran sejarah kaitannya dengan pemanfaatan sejarah untuk pendidikan. Situs peninggalan sejarah dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran yang menyajikan berbagai fakta yang lebih dekat dengan kebenaran serta memberikan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai sumber sejarah, situs peninggalan sejarah juga dapat membantu dalam pembelajaran sejarah. Karena melalui situs peninggalan sejarah, siswa dapat dibantu untuk memahami dan merangkai peristiwa yang terjadi di masa lampau (Lestari, 2011).

Selain itu, situs peninggalan sejarah bukan hanya berfungsi sebagai sebuah monumen masa lalu ataupun sebagai tempat rekreasi dan wisata, namun situs peninggalan sejarah juga dapat digunakan sebagai sumber belajar. Karena dari situs-situs peninggalan sejarah tersebut terdapat unsur-unsur pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, dan juga sebagai warisan budaya. Kemudian upaya penggunaan situs peninggalan sejarah sebagai sumber belajar dapat juga membantu

menumbuhkan kecintaan siswa dengan situs-situs peninggalan bersejarah. Sehingga upaya pengrusakan dan pembiaran terhadap situs dapat dicegah dan pelestarian situs-situs bersejarah nantinya juga dapat terwujud.

Menurut Lestari (2011), pemanfaatan situs peninggalan sejarah sebagai sumber belajar sejarah dapat memberikan gambaran lebih nyata kepada siswa sehingga mereka diharapkan memahami peristiwa sejarah secara lebih nyata, tidak hanya gambaran yang masih abstrak. Pemanfaatan situs peninggalan sejarah dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya melalui film dokumenter, melakukan kunjungan langsung ke situs peninggalan sejarah tersebut, ataupun menunjukan gambar situs, dan lain sebagainya.

Menurut Supriatna (2011), ada empat permasalahan praktik pembelajaran sejarah dewasa ini. Pertama, praktik pembelajaran sejarah yang masih berkutat pada kegiatan menghafal dan mengingat nama-nama tokoh, peristiwa, tahun kejadian yang selalu menekankan pada kejayaan masa lalu. Kedua, pembelajaran sejarah sangat bersifat teknis dan instrumentalistis. Ketiga, peran guru sangat dominan dalam proses pembelajaran sejarah. Keempat, dokumen kurikulum yang berlaku dengan segala perangkatnya (misalnya buku teks) menjadi satu-satunya rujukan guru dalam mengembangkan pembelajaran sejarah.

Metode pengajaran merupakan salah satu aspek penting bagi keberhasilan pengajaran sejarah. Problem mendasar dalam pengajaran sejarah di sekolah-sekolah adalah metode pengajaran yang kurang menarik bagi siswa. Model pembelajaran cenderung bersifat satu arah dimana guru menjadi sumber pengetahuan utama dalam kegiatan pembelajaran menjadi sangat sulit untuk dirubah. Guru cenderung tetap memilih ceramah, kurang dalam berinovasi mengembangkan strategi pembelajaran sejarah dan kurang variatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah agar menarik dan menyenangkan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara antara lain mengajak siswa pada situs-situs peninggalan di sekitar mereka. Lingkungan sekitar siswa terdapat berbagai situs peninggalan bersejarah yang

dapat membantu guru untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu. Umumnya siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran sejarah bila berhubungan dengan situasi nyata di sekitarnya, sehingga siswa dapat menggambarkan suatu peristiwa masa lalu seperti dalam pelajaran sejarah. Kondisi nyata di sekitar siswa dapat digunakan guru sebagai cara untuk menggambarkan dan mengantarkan suatu peristiwa sejarah (Isjoni, 2007: 15).

Di Kabupaten Rembang, menurut pembaharuan data benda cagar budaya BP3 Jawa Tengah tahun 2011 tercatat memiliki 37 Benda cagar Budaya (BCB) tidak bergerak. Satu dari 37 BCB tidak bergerak adalah Benda Cagar Budaya Situs Megalitik Selodiri Terjan. Situs ini terletak di Desa Terjan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. Situs ini memiliki penyebutan yang beragam, ada yang menyebut Situs Terjan (karena terletak di Desa Terjan), Situs Selodiri (karena di dalamnya ada sebuah batu berdiri), dan Situs Megalitik Selodiri Terjan. Balar (1981) melaporkan bahwa Situs Megalitik Selodiri Terjan merupakan situs Megalitik, di dalamnya terdapat tatanan-tatanan kursi batu, arca-arca kepala binatang serta penataan batu yang merupakan temu gelang. Situs Megalitik Selodiri Terjan merupakan situs penguburan yang berasal dari masa akhir prasejarah dan melanjut hingga akhir masa klasik atau masa megalitik muda pengaruh Hindu Budha (Sukendar dan Awe, 1981:02). Pada akhir 2011 Situs Megalitik Selodiri Terjan mengalami pengrusakan oleh orang tak dikenal. Selain itu, situs ini juga terancam punah karena ada aktivitas pertambangan di sekitar situs yang menggerogoti bukit penyangga situs (www.suaramerdeka.com, 9 Desember 2011).

SMAN 1 Pamotan pernah memanfaatkan Situs Megalitik Selodiri Terjan ini sebagai sumber belajar sejarah berdasarkan hasil observasi. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan Situs Megalitik Selodiri Terjan sebagai sumber belajar di SMAN 1 Pamotan berlangsung di dalam kelas dan mengajak siswa mengunjungi situs secara langsung. SMAN 1 Pamotan berjarak cukup dekat dengan Situs Megalitik Selodiri Terjan, yakni sekitar 10 km. Perjalanan dari SMAN 1 Pamotan menuju Situs Megalitik Selodiri

Terjan tidak memakan waktu sampai 30 menit.

Benda-benda peninggalan sejarah yang berada di Situs Megalitik Selodiri Terjan merupakan sumber belajar dan informasi konkrit bagi siswa. Situs peninggalan sejarah tersebut juga tidak jauh dari tempat tinggal siswa. Menjadi harapan siswa merasa dekat dengan sumber bahasan dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran di luar kelas dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan dan mendapatkan pengalaman dari pembelajaran yang dilakukan di luar kelas serta agar dapat menarik perhatian siswa dan keingintahuan siswa mengenai jaman purbakala. Terlebih, pemanfaatan Situs Megalitik Selodiri Terjan sebagai sumber belajar sejarah merupakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi sumber sejarah dan peninggalan-peninggalan sejarah pada masa praaksara di Indonesia sesuai dengan Silabus Kurikulum 2013.

Pemanfaatan Situs Megalitik Selodiri Terjan sebagai sumber belajar siswa di SMAN 1 Pamotan sebagai sarana untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah SMAN 1 Pamotan dan mengetahui hasil belajar siswa. Selain itu, juga mengetahui daya tarik dan perhatian siswa terhadap situs peninggalan sejarah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti telah mengetahui bagaimana proses pemanfaatan Situs Megalitik Selodiri Terjan sebagai sumber belajar sejarah siswa SMAN 1 Pamotan dan hasil belajarnya menggunakan metode penelitian kualitatif Menurut Jane Riche dalam (Moleong, 2007:6), penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, serta persoalan tentang manusia yang diteliti.

Observasi dilakukan saat pembelajaran sejarah di kelas maupun di Situs Megalitik Selodiri Terjan secara langsung. Wawancara dilakukan dengan guru sejarah SMAN 1 Pamotan Drs. Ign. Wijoyo Hadi. Dokumentasi saat pembelajaran di kelas dan lapangan maupun menghimpun dokumen-dokumen

pembelajaran seperti RPP. Angket terbuka disebar kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran. Sedangkan uji validitas datanya menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif, yang terdiri dari aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Langkah-langkah pemanfaatan Situs Megalitik Selodiri Terjan sebagai sumber belajar sejarah

Hasil penelitian pemanfaatan Situs Megalitik Selodiri Terjan sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa SMAN 1 Pamotan tahun ajar 2016/2017 dibagi menjadi dua, yakni pembelajaran di kelas dan pembelajaran di lapangan. Pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan Situs Megalitik Selodiri Terjan sebagai sumber belajar sejarah dilaksanakan di tiga kelas, yakni kelas X IIS 3, X IIS 4 dan X IIS 5. Sedangkan pembelajaran di lapangan atau di Situs Megalitik Selodiri Terjan secara langsung dilaksanakan bersama kelas X IIS 3 dengan guru mapel sejarah Drs. Ign. Wijoyo Hadi.

Persiapan pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan Situs Megalitik Selodiri Terjan sebagai sumber belajar sejarah menurut Drs. Ign. Wijoyo Hadi adalah sesuai dengan prosedur yang semestinya yaitu membuat RPP, membuat instrumen penilaian, media pembelajaran, evaluasi, dll. Namun Drs. Ign. Wijoyo Hadi juga memiliki persiapan khusus yaitu mempersiapkan catatan khusus terkait materi pembelajaran yang akan diajarkan, termasuk materi tentang Situs Megalitik Selodiri Terjan. Untuk persiapan pembelajaran langsung di Situs Megalitik Selodiri Terjan, guru mempersiapkan segala sesuatunya yakni kendaraan, RPP, instrumen evaluasi, membentuk kelompok siswa, dan survai lapangan.

Baik pembelajaran di kelas maupun pembelajaran di lapangan, semangat siswa dalam menerima pembelajaran sama-sama tinggi. Hal ini tercermin dengan hasil penelitian yang penulis kerjakan. Siswa merasa bersemangat dengan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Situs Megalitik

Selodiri Terjan. Siswa juga merasa tertarik dengan materi yang diajarkan yakni tentang Situs Megalitik Selodiri Terjan yang berada di Kabupaten Rembang sendiri. Ketertarikan siswa dengan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Situs Megalitik Selodiri Terjan sebagai sumber belajar sejarah sebagian besar karena materi yang diajarkan guru tidak jauh-jauh dari tempat tinggal siswa tersebut. Selain itu siswa juga mampu melihat dengan detail situs megalitik tersebut.

Hal itu senada dengan apa yang disampaikan Isjoni (2007:15), bahwa pembelajaran sejarah agar lebih menarik dan menyenangkan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara antara lain dengan mengajak siswa pada situs-situs peninggalan bersejarah yang dapat membantu guru untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu. Umumnya siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran sejarah bila berhubungan dengan situasi nyata di sekitarnya, sehingga siswa dapat menggambarkan suatu tempat pada masa lalu seperti dalam pelajaran sejarah. Kondisi nyata di sekitar siswa dapat digunakan guru sebagai cara untuk menggambarkan dan mengantarkan suatu peristiwa sejarah.

Dengan memanfaatkan Situs Megalitik Selodiri Terjan, hampir seluruh siswa mengungkapkan semakin ingin tahu perihal situs yang mereka pelajari. Jadi bukan hanya soal tertarik dan bersemangat, siswa juga merasa lebih ingin tahu lebih dalam terkait dengan situs yang mereka pelajari di kelas maupun saat di lapangan. Siswa juga mengungkapkan bahwa dengan mempelajari Situs Megalitik Selodiri Terjan, siswa merasa lebih giat dalam belajar. Hal itu diungkapkan hampir seluruh siswa yang menerima pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Situs Megalitik Selodiri Terjan. Drs. Ign. Wijoyo Hadi sebagai guru mapel sejarah SMAN 1 Pamotan juga menjelaskan demikian melalui wawancara mendalam. Menurut pengamatan Drs. Ign. Wijoyo Hadi, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa banyak yang bertanya, dan menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, siswa juga aktif dan bersemangat saat mengerjakan tugas kelompok. Ini dibuktikan dengan nilai tugas kelompok yang siswa kerjakan meningkat dari sebelumnya.

Menurut Husamah (2013:23), belajar di luar kelas atau out class merupakan metode dimana seorang guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrapkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode ini lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru di sini adalah sebagai fasilitator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.

Pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Situs Megalitik Selodiri Terjan kali ini cukup membuktikan bahwa apa yang disampaikan oleh Husamah benar adanya. Siswa menjadi aktif, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, siswa menjadi lebih aktif, kreatif bahkan akrab dan peduli dengan lingkungannya. Peduli dengan lingkungan terbukti dengan sikap siswa terhadap rusaknya ekosistem di sekitar situs akibat pertambangan. Sebagian besar siswa menyuarakan untuk pelestarian di Situs Megalitik Selodiri Terjan. Siswa juga memberikan beberapa solusi langkah kecil yang harus dilakukan untuk menyelamatkan Situs Megalitik Selodiri Terjan agar tetap lestari.

Pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Situs Megalitik Selodiri Terjan sebagai sumber belajar sudah berhasil. Guru menuturkan pembelajaran ini mencapai tujuan pembelajaran. Siswa juga dapat memahami, dapat mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dengan memanfaatkan Situs Megalitik Selodiri Terjan merupakan upaya guru untuk menumbuhkan antusiasme siswa serta sebagai variasi dalam melakukan pembelajaran sejarah yang selama ini dilakukan dengan hanya memanfaatkan buku-buku teks serta LKS.

Hasil Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Situs Megalitik Selodiri Terjan sebagai Sumber Belajar Sejarah

Hasil belajar siswa dengan memanfaatkan Situs Megalitik Selodiri Terjan sebagai sumber belajar sejarah sangat baik dan meningkat. Hal ini tidak terlepas dari ketertarikan siswa terhadap sumber belajar yang ditentukan oleh guru bervariasi dari sebelumnya yang hanya menggunakan LKS dan

buku teks. Kali ini siswa diajak untuk mengenal dan mempelajari situs bersejarah yang tidak jauh dari sekolah dan tempat tinggalnya yakni Situs Megalitik Selodiri Terjan di Kragan, Rembang. Menurut Guru Sejarah SMAN 1 Pamotan, Drs. Ign. Wijoyo Hadi, rata-rata nilai kerja kelompok meningkat dari 85 ke 89,6 setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan Situs Megalitik Selodiri Terjan sebagai sumber belajar.

Menurut Mulyasa (2011:177), kegiatan yang baik dan ideal adalah apabila dalam kegiatan tersebut memanfaatkan sumber belajar, apalagi dalam pembelajaran sejarah, sumber sejarah memiliki peranan yang sangat penting. Sumber belajar memiliki cakupan yang sangat luas, bisa dalam bentuk benda, orang dan lingkungan. Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan.

Selain hasil belajar yang berupa angka, siswa juga memperlihatkan hasil belajar yang baik. Hal itu berupa keaktifan siswa dalam pembelajaran, minat siswa dalam pembelajaran, maupun empati siswa dalam pembelajaran. Hal ini merupakan ranah afektif dan psikomotorik dalam hasil belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:4), hasil belajar pada satu sisi adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, merupakan peningkatan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga siswa. dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Dengan memberikan kepada siswa arti penting pelestarian benda-benda bersejarah maka akan menambah kesadaran siswa untuk melestarikan guna perkembangan sejarah yang akan datang. Dengan demikian peninggalan peninggalan sejarah itu sangat berguna tidak hanya untuk kepentingan ilmu pengetahuan tetapi pendidikan generasi muda. Seperti diketahui banyak tradisi dan peninggalan sejarah yang mempunyai nilai budaya yang tinggi tetapi dipelihara dan dibina untuk memperkaya dan memberi corak kebudayaan khas nasional khususnya kebudayaan Kabu-

paten Batang (Buwang, 2010:205).

Melihat kondisi Situs Megalitik Selodiri Terjan yang kritis akibat pengrusakan oleh orang yang tidak bertanggungjawab beserta kondisi bukit yang ditambang, siswa banyak yang merasa empati terhadap kondisi tersebut. Siswa mendiskripsikan konsep pelestarian yang harus dikerjakan melalui angket yang penulis sebar. Sebagian lagi menjadi lebih mencintai adanya situs-situs yang ada di Kabupaten Rembang. Pengakuan guru mapel sejarah Drs. Ign. Wijoyo Hadi juga menunjukkan bahwa siswa setelah menerima pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Situs Megalitik Selodiri Terjan menunjukkan tingginya keaktifan dan rasa peduli sosial.

PENUTUP

Simpulan penelian dengan judul "Pemanfaatan Situs Megalitik Selodiri Terjan sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMAN 1 Pamotan Tahun Ajar 2016/2017" adalah sebagai berikut: (1) Langkah-langkah pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Situs Megalitik Selodiri Terjan pada siswa SMAN 1 Pamotan tahun ajar 2016/2017 dibagi menjadi 2 (dua). *Pertama* adalah langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas: guru menyiapkan RPP; guru menyiapkan media pembelajaran; guru menyiapkan instrumen evaluasi; guru membuka pembelajaran; guru melaksanakan pembelajaran; guru memberikan motivasi dan penghargaan; dan guru memberikan evaluasi. Kedua adalah pembelajaran di lapangan, langkah-langkahnya adalah: guru membuat RPP; guru membuat instrumen evaluasi; guru mengkordinir pembentukan kelompok; guru meminta siswa untuk mempersiapkan segala sesuatu yang harus dibawa ke lapangan; guru melakukan survai lapangan dan meminta izin kelurahan setempat; guru mempersiapkan transportasi menuju situs; guru mendampingi siswa ke lapangan; guru membuka pelajaran di situs; guru memberikan pengarahannya kepada siswa di lapangan; guru mengamati aktivitas siswa di lapangan; guru memberikan motivasi; dan guru menutup pembelajaran di lapangan. (2) Hasil belajar siswa SMAN 1 Pamotan dengan memanfaatkan Situs Megalitik Selodiri Terjan sebagai

sumber belajar sejarah adalah baik sekali dan meningkat, baik penilaian kognitif, psikomotorik dan afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Buwang, Butuk. 2010. Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa SMP Negeri 1 Limpung Melalui Pemanfaatan Situs Batang Kuno. Semarang: Paramita Vol.20 No.2.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Husamah. 2013. Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Isjoni. 2007. Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Inayah Dwi. 2011. Efektifitas Pemanfaatan Situs-situs Sejarah Di Banjarnegara Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Pada SMAN 1 Banjarnegara dan SMAN 1 Bawang. Semarang: Skripsi Jurusan Sejarah UNNES.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. 1992. Analisis data Kualitatif. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexi J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi. Bandung: Rosda.
- Mulyasa. 2011. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukendar, Haris dan Rokus Duwe Awe. 1981. Penelitian Terjan dan Plawangan Jawa Tengah Tahap I & II dalam Berita Penelitian Arkeologi no.27. Jakarta: Proyek Penelitian Purbakala Jakarta.

- , 1990. Lukisan Pada Dinding Kubur Batu Pasemah (Tinjauan Bentuk dan Fungsi). Jakarta: Forum Arkeologi Tahun II No. 2.
- , 1990. Peternakan Pada Masa Tradisi Megalitik. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suara Merdeka. 2013. Pembelian Situs Terjan Tunggu Tim Appraisal. 21 Oktober. hlm. 27.
- Supriana, Nana. 2011. Konstruksi Pembelajaran Sejarah Yang Berorientasi Pada Masalah Kontemporer Pembangunan. Dalam Jurnal Mimbar Vol. XXVII, No.1 hal 21-29.